

PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN POTENSI PERTANIAN ORGANIK DAN AGRIBISNIS GUNA MEWUJUDKAN KAMPUNG ORGANIK DI KABUPATEN PANDEGLANG

LOCAL COMMUNITY PARTICIPATION TO DEVELOP ORGANIC FARM AND AGRIBUSINESS POTENTIAL TO ACTUALIZE ORGANIC VSILLAGE IN PANDEGLANG REGENCY

¹Andi Apriany Fatmawaty, ²C. Andjar Astuti, ³Nuniek Hermita

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta Km.4 Pakupatan Serang, Fax.0254 8285293.

email: aafatmawaty@yahoo.com

Abstract. Mandalawangi is one of the sub-district in Pandeglang Regency, Banten Province, with the main income of its local community from farming. Agricultural activities in that area continue using chemical fertilizers which led to the decline of land fertility and productivity. The use of organic materials in the agricultural system has not become community's attention, resulting in an increased productivity which give impact on the declining of fertility level and environment. Based on that thought, an activity of community service set up a promotion of organic village with the hope that it will become a pilot project for other villages. The long term goal of this community service activity is to actualize organic village through management and development of organic farming and agribusiness potential, which is expected to increase production of crops that environmentally friendly. Generally, method/approach used to actualize organic village through the development of organic farming potential and agribusiness system as a whole and simultaneously to the targeted community to increase the ability and community skills is participatory, Focus Group Discussion (FGD), and analysis tool of Descriptive. Phases of Activities started from planning, implementing to evaluating conducted directly or indirectly, for example through technology exhibition, gathering of technology package, business gathering, field gathering (such as ongoing counseling on management and utilization of organic farming potential). The results of activities are training of organic fertilizers with the involvement of local people using organic waste home, socialization dan utilization of agricultural waste into superior products, planting activities, socialization and manufacture of garden in the house (terrace) as food supporting source by utilizing household goods as media planting, cloves-handicraft training, and disseminating the youth potential utilization in the village.

Keywords: Organic Farming, agribusiness, Organic Village

Abstrak. Kecamatan Mandalawangi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten yang masyarakat lokal berpenghasilan utama pertanian. Kegiatan pertanian di kecamatan tersebut berlangsung terus menerus dengan sistem pertanian menggunakan pupuk kimia, sehingga keberlangsungan tingkat kesuburan dan produktivitas semakin hari semakin menurun. Penggunaan bahan organik dalam sistem pertanian belum menjadi perhatian masyarakat, sehingga peningkatan produktivitas berdampak pada tingkat kesuburan dan lingkungan yang menurun. Dengan pola pemikiran tersebut sehingga mencoba menggalakan program kampung organik, dengan harapan kampung tersebut menjadi pilot project bagi kampung lain disekitarnya. Tujuan jangka panjang dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mewujudkan kampung organik melalui pengelolaan dan pengembangan potensi pertanian organik dan agribisnis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi tanaman pertanian yang ramah

lingkungan. Secara garis besar, metode/pendekatan yang digunakan agar upaya mewujudkan kampung organik melalui pengembangan potensi pertanian organik dan sistem agribisnis secara menyeluruh dan simultan ke masyarakat tepat sasaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat adalah partisipatif, Focus Group Discussion (FGD) dengan alat analisis Descriptive. Setiap kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui gelar teknologi, temu aplikasi paket teknologi, temu usaha/agribisnis, temu lapang (seperti penyuluhan secara berkelanjutan tentang pengelolaan dan pemanfaatan potensi pertanian organik). Adapun hasil Kegiatan yang telah dilakukan antara lain: Pelatihan pembuatan pupuk organik dengan melibatkan warga sekitar menggunakan limbah organik dilingkungan rumah, sosialisasi dan pemanfaatan potensi dan limbah pertanian menjadi produk unggulan, kegiatan penanaman, sosialisasi dan pembuatan kebun percontohan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di pekarangan rumah dengan memanfaatkan barang bekas rumah tangga, pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari cengkeh, dan sosialisasi pemanfaatan potensi desa pada usia remaja.

Kata Kunci: Potensi Pertanian, Organik, Agribisnis, Kampung Organik

1. PENDAHULUAN

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian No 64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang sistem pertanian organik, Menerangkan Bahwa : pembangunan pertanian khususnya pertanian organik pada era globalisasi harus mendukung tumbuhnya dunia usaha sehingga mampu menghasilkan produk organik yang memiliki jaminan atas integritas organik yang dihasilkan; Dan Setiap unit usaha yang telah menerapkan Sistem Pertanian Organik dapat mengajukan sertifikasi kepada Lembaga Sertifikasi Organik yang telah diakreditasi oleh KAN. Semua **Produk Organik** yang beredar di Indonesia baik produksi dalam negeri maupun pemasukan harus mencantumkan logo organik Indonesia yang sudah di Sahkan.

Kecamatan Mandalawangi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Jumlah Kecamatan Kabupaten Pandeglang Terdiri dari 33 Kecamatan, dan salah satunya adalah Kecamatan Mandalawangi. Kecamatan Mandalawangi merupakan kecamatan yang masyarakat lokal berpenghasilan utama pertanian. Luas Areal Pertanian Sumur kurang lebih **5.176 Hektar**. Kegiatan pertanian di kecamatan tersebut berlangsung terus menerus dengan sistem pertanian menggunakan pupuk kimia, sehingga keberlangsungan tingkat kesuburan dan produktivitas semakin hari semakin menurun.

Sesuai karakteristik di atas, penggunaan bahan organik dalam sistem pertanian belum menjadi perhatian masyarakat di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, sehingga peningkatan produktivitas berdampak pada tingkat kesuburan dan lingkungan yang menurun. Dengan pola pemikiran tersebut sehingga mencoba menggalakan program kampung organik, dengan harapan kampung tersebut menjadi pilot project bagi kampung lain disekitarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui Program KKN-PPM yaitu: (1) belum adanya pengetahuan masyarakat memanfaatkan bahan organik dalam pengelolaan pertanian, (2)

belum terbangun *mindset* masyarakat bahwa dengan bahan organik dapat memberikan dampak yang baik untuk ekonomi dan lingkungan, (3) belum adanya upaya usaha mandiri masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos organik dan produk kerajinan, (4) belum adanya minat membudidayakan tanaman sayuran, tanaman rempah pada lahan pekarangan rumah dengan menggunakan pupuk organik, dan (5) belum tersentuh secara menyeluruh dan simultan sistem agribisnis. Dari identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama di atas, maka dipandang perlu adanya upaya untuk mengolah, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi pertanian dengan menggunakan bahan organik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha pertanian yang ramah lingkungan, sebagai berikut: (1) peningkatan pengetahuan masyarakat memanfaatkan bahan organik dalam pengelolaan pertanian, (2) peningkatan *mindset* masyarakat bahwa dengan bahan organik dapat memberikan dampak yang baik untuk ekonomi dan lingkungan, (3) menciptakan usaha mandiri masyarakat menjadikan sampah organik menjadi pupuk kompos organik dan produk kerajinan unggulan, (4) mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang budidaya menggunakan pupuk organik yang benar dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah/kebun, dan (5) peningkatan secara menyeluruh dan simultan sistem agribisnis misalnya sub-sistem penyediaan sarana dan prasarana, sub-sistem usahatani, sub-sistem pasca panen dan pemasaran; serta sub-sistem kelembagaan penunjang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang pada bulan April sampai Juni 2017. Adapun rancangan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Pertama

Tahap ini dimulai dengan survey lokasi kegiatan dan mengkaji permasalahan yang ada kemudian melakukan studi literatur tentang kegiatan sejenis yang pernah dilakukan.

2. Tahapan Kedua

Tahap ini dimulai dengan melakukan pengurusan surat perijinan dan pengumpulan data dari lokasi kegiatan.

3. Tahapan Ketiga

Tahap ini melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang budidaya menggunakan pupuk organik yang benar dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah/kebun

4. Tahap Keempat

Data dari hasil pengumpulan data lapangan kemudian dianalisis agar diperoleh suatu kesimpulan.

Cara memilih responden/khalayak

Untuk mengetahui karakteristik responden masyarakat sekitar, pengambilan sampel dilakukan secara stratifikasi (*stratified sampling*) sesuai dengan representasi struktur sosial masyarakat. Pengambilan sampel pada setiap strata dilakukan dengan metode *Snowball* (teknik menggelinding seperti bola salju) yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas responden kunci kemudian sampel berikutnya yang dianggap penting dipilih berdasarkan atas responden kunci sebelumnya (Endraswara, 2006).

Berdasarkan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan, maka dipilih sebanyak enam komponen masyarakat, yaitu tokoh lembaga adat, tokoh masyarakat, aparat desa, tokoh-tokoh agama, generasi muda dan Ibu Rumah Tangga. Jumlah sampel yang diambil pada point 1 sampai dengan point 5 masing-masing 3 (tiga) orang dengan pertimbangan bahwa strata tersebut memiliki kondisi yang relatif homogen dan sisanya adalah masyarakat (ibu rumah tangga) (Endraswara, 2006).

Teknik pengumpulan data dan teknik analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara dengan menggunakan quisioner, wawancara mendalam dengan salah satu tokoh masyarakat, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kemudian hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut di analisis menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL KEGIATAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Curuglemo, Desa Sirnagalih, dan Desa Panjang jaya Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten yaitu telah terlaksananya semua program kerja, baik program kerja khusus maupun program kerja tambahan. Berikut merupakan beberapa hasil dari pelaksanaan program kerja, antara lain :

1. Terjadinya penurunan produksi akibat gagal panen

Banyak tanaman perkebunan yang rusak seperti kakao, pisang, dan melinjo. Contohnya, pada buah-buah kakao yang membusuk (menghitam) dan berlubang besar di tengahnya sebelum masa panen tiba. Upaya yang pernah dilakukan oleh warga setempat terkait kerusakan-kerusakan tanaman tersebut adalah pengaplikasian pestisida-pestisida kimia yang dibeli di toko-toko terdekat. Hal ini membuat Ketua Kelompok Tani desa setempat menyarankan agar ada bantuan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil produksi dapat ditingkatkan.

2. Terdapat sekam padi yang menjadi limbah

Sekam padi (gabah) di desa setempat sangat banyak hingga menumpuk (menggantung) sebagai hasil dari buangan produksi beras. Sekam tersebut tidak dimanfaatkan karena telah menjadi limbah. Selaras dengan garis besar tema program kerja KKN – PPM ini adalah “Pertanian Organik”, Ketua Kelompok Tani desa setempat dengan tangan terbuka memberikan sekam tersebut apabila ingin dijadikan bahan pembuatan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil panen, terutama pada tanaman perkebunan.

3. Masih banyaknya lahan tidur di pekarangan rumah

Lahan tidur merupakan istilah lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Masih banyak rumah-rumah yang lahan di sekitarnya kosong. Tentunya hal tersebut merupakan suatu potensi untuk dibentuknya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Konsep KRPL sendiri pun baru diterapkan oleh beberapa warga saja, namun penerapan tersebut tidak terlalu berjalan dengan baik karena perawatan yang tidak berkelanjutan.

4. Warga antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan

5. Warga mengetahui pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan di depan rumah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai untuk mengoptimalkan lahan.

6. Warga mengetahui cara pembuatan pupuk organik. Dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar seperti urin sapi, seresah daun, kotoran sapi dan

kambing dan lain-lain kemudian difermentasi. Antusiasme dari warga sangat terasa karena dengan adanya pembekalan pembuatan pupuk organik, harapan peningkatan hasil panen dapat tercapai, terutama pada tanaman perkebunan.

7. Warga mengetahui bahaya penggunaan herbisida secara berlebihan. Warga sekitar biasanya membasmi gulma-gulma yang ada dengan menggunakan herbisida kimia dengan takaran yang tidak sesuai dikarenakan kurangnya pemahaman warga tentang bahaya herbisida, sehingga menyebabkan tanaman yang ditanam mati dan lahan nya menjadi rusak. Dengan adanya sosialisasi ini dapat membuka wawasan pengetahuan warga untuk menyadari bahwa herbisida dapat merusak tanaman dan lingkungan .
8. Warga mengetahui bagaimana cara mengembalikan tanah yang rusak akibat penggunaan herbisida dan warga mengetahui bagaimana cara budi daya yang baik untuk mendapatkan hasil yang optimum.
9. Warga mengetahui cara pembuatan media serta perbandingan yang digunakan dalam pembuatan media antara sekam dan tanah. Mengetahui teknik penanaman berbagai jenis tanaman hortikultura yaitu tomat, caisim, sawi, kangkung, cabai dan jahe merah.
10. Warga mengetahui fungsi dari menggunakan sekam untuk media tanam, serta mengetahui bagaimana cara menggunakan *polybag* yang benar, mengapa *polybag* harus dibalik .
11. Warga terbuka wawasannya mengenai pentingnya menanam sendiri, dan timbul kesadaran sendiri untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan.
12. Warga mengetahui fungsi dan tujuan penanaman di pekarangan rumah, serta terbuka wawasannya mengenai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
13. Mempererat tali silaturahmi antara masyarakat, dosen, dan mahasiswa.
14. Warga mengetahui pentingnya pemanfaatan limbah pertanian dengan memanfaatkan bahan-bahan pertanian yang sudah tidak terpakai untuk mengoptimalkan lahan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah sebuah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam posisi tertinggi mahasiswa mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapatnya di laboratorium pendidikan. Karena kita belajar dalam nilai-nilai bermasyarakat, maka kita belajar nilai berani, sabar, teguh, disiplin, setia, jujur, dan bertanggung jawab yang muncul dan kita dapatkan dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang kita tidak dapatkan di bangunan-bangunan tembok kampus, tetapi kita dapatkan dari laboratorium kehidupan.

Dalam proses kerja sama atau kerja kolektif, kita sadar penuh bahwa tidak mudah dalam bekerja secara kelompok, karena berbeda pendapat dan pandangan dalam setiap untuk menyusun suatu program, tetap dalam perbedaan tersebut kita dapat merumuskan serta mendapatkan suatu program kerja yang unik, beragam dan kreatif. Dalam melaksanakan tugas serta program kerja yang kita laksanakan kepada masyarakat mulai dari segi pendidikan, sosial budaya, ekonomi sampai agama. Dari segi pendidikan, adalah hal terpenting bagi proses perkembangan masyarakat untuk menuju suatu masyarakat yang mandiri dan menunjang dalam hal cita-cita pembangunan nasional, maka dari itu segi pendidikan adalah prioritas kami dalam landasan bergerak

dan menyusun program kerja di Desa Curuglemo, Desa Panjangjaya, dan Desa Sirnagalih. Dari segi sosial budaya masyarakat, pola kerja sama dan gotong royong yang menjadi nilai teguh yang dipakai serta menjadi alat kami untuk merekatkan dan menenun tali persaudaraan, solidaritas serta partisipasi warga terhadap program yang sudah kita susun dan rencanakan. Kami belajar bahwa benar yang dikatakan Ir. Soekarno bahwa *“Holopis Kuntul Baris”* adalah hal mutlak yang menjadi perekat bagi seluruh warga desa bahkan Indonesia.

Saran

Diharapkan adanya perencanaan jangka panjang dan tindak lanjut program yang berhubungan dengan pengelolaan program, keterlibatan mitra dan masyarakat dengan tujuan untuk:

1. Membuat pemetaan secara khusus pengembangan daerah kawasan pertanian organik di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten sehingga dapat menjadikan kawasan agrowisata yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Mewujudkan masyarakat pecinta lingkungan yang dapat membantu program pemerintah dalam mengelola, melestarikan, dan memanfaatkan hasil komoditas pertanian organik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala rasa kerendahan hati, penulis menyampaikan Apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kemenristekdikti atas pendanaan Hibah KKN PPM yang didanai Tahun 2017, LPPM UNTIRTA, Fakultas Pertanian UNTIRTA, Pemerintah Kecamatan Mandalawangi, Tokoh Masyarakat dan Seluruh Masyarakat Kecamatan Mandalawangi yang telah ikut mensukseskan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, *Et all.* 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 1 hal 13-30.
- Eliyas. S, 2008. Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pracaya, 2002. Bertanam Sayuran Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiana. L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sutanto, R. 2002. Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Kasinus. Yogyakarta.
- Sunarjono, H. 2004. Bertanam 30 Jenis Sayur. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutanto, R. 2002. Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.
- Van Steenis. 2005. Flora. Pradnya Paramita. Jakarta. 485 halaman.
- Yuliarti, N., 2009. 1001 Cara Menghasilkan Pupuk Organik. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Bumi Aksara. Jakarta. 336 halaman
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31527/4/Chapter%20II.pdf> (di akses tanggal 01 Maret 2017).